

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA PROFESI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA INSPEKTORAT PROVINSI GORONTALO**

Oleh :

**SAPRUDIN**

**Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gorontalo**

**e-mail : saprudin545@gmail.com**

**Abstract**

*This research aims to: 1) To analyze the effect of budgetary participation on the financial performance of local governments in Gorontalo 2) To analyze the effect of organizational commitment on the financial performance of local governments in Gorontalo 3) To analyze the influence of budget goal clarity on the financial performance of local governments in Gorontalo.*

*This research is descriptive quantitative. The feature of this research is explained study (explanatory). The population in this research were 70 people consist of the Inspectorate Auditors in Gorontalo Province. This research use techniques based on census method of employee's strata occupation status to retrieve 70 respondent's data. Data was collected through interviews, questionnaires, Data analysis method by Path analysis using SPSS.*

*The results showed that 1) competence, independence, and professional ethics simultaneously have positive effect on audit quality in Gorontalo Province Inspectorat 2) Competence have positive effect on audit quality in Gorontalo Province Inspectorat. 3) The independence have positive effect on audit quality in Gorontalo Province Inspectorat. 4) Professional Ethics have positive effect on audit quality in Gorontalo Province Inspectorat 5) Competence have positive effect on professional ethics in Gorontalo Province Inspectorat 6) Competence Independence have positive effect on audit quality through the professional ethics in Gorontalo Province Inspectorat 7) Independence have Positive effect on audit quality through the Professional Ethics in Gorontalo Province Inspectorat.*

*Keywords: Competence, Independence, Professional Ethics and Audit Quality*

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Tuntutan pelaksanaan akuntabilitas sektor publik terhadap terwujudnya *good governance* di Indonesia semakin meningkat. Tuntutan ini memang wajar, karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa terjadinya krisis ekonomi di Indonesia ternyata disebabkan oleh buruknya pengelolaan (*bad governance*) dan buruknya birokrasi (Sunarsip, 2001).

Akuntabilitas sektor publik berhubungan dengan praktik transparansi dan pemberian informasi kepada publik dalam rangka pemenuhan hak publik. Sedangkan *good governance* menurut World Bank didefinisikan sebagai suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab dan sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi, pencegahan korupsi baik secara politis maupun administratif, menciptakan disiplin anggaran, serta menciptakan kerangka hukum dan politik bagi tumbuhnya aktivitas usaha (Mardiasmo, 2005).

Menurut Mardiasmo (2005), terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*), yaitu

pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan. Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak di luar eksekutif, yaitu masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) untuk mengawasi kinerja pemerintahan. Pengendalian (*control*) adalah mekanisme yang dilakukan oleh eksekutif untuk menjamin bahwa sistem dan kebijakan manajemen dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Sedangkan pemeriksaan (*audit*) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi dan memiliki kompetensi profesional untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Salah satu unit yang melakukan audit/pemeriksaan terhadap pemerintah daerah adalah inspektorat daerah. Menurut Falah (2005), inspektorat daerah mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan kepala daerah, sehingga dalam tugasnya inspektorat sama dengan auditor internal. Audit internal adalah audit yang dilakukan oleh unit pemeriksa yang merupakan bagian dari organisasi yang diawasi (Mardiasmo, 2005).

Menurut Boynton (dalam Rohman, 2007),

fungsi auditor internal adalah melaksanakan fungsi pemeriksaan internal yang merupakan suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilakukan. Selain itu, auditor internal diharapkan pula dapat lebih memberikan sumbangan bagi perbaikan efisiensi dan efektivitas dalam rangka peningkatan kinerja organisasi. Dengan demikian auditor internal pemerintah daerah memegang peranan yang sangat penting dalam proses terciptanya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di daerah.

Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota secara umum diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No 64 Tahun 2007. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota mempunyai fungsi sebagai berikut: pertama, perencanaan program pengawasan; kedua, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan; dan ketiga, pemeriksaan, pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan.

Struktur organisasi Inspektorat Provinsi terdiri dari Inspektur, Sekretariat, Inspektur Pembantu Wilayah (Irban), dan kelompok jabatan fungsional. Dengan demikian, pelaksanaan tugas dan wewenang pemeriksaan dilakukan oleh seluruh Auditor pada Inspektorat Provinsi Gorontalo.

Kualitas audit yang dilaksanakan oleh aparat Inspektorat Provinsi Gorontalo saat ini masih menjadi sorotan, karena masih banyaknya temuan audit yang tidak terdeteksi oleh aparat inspektorat sebagai auditor internal, akan tetapi ditemukan oleh auditor eksternal yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Badan Pemeriksa Keuangan (2008) menyebutkan bahwa berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Provinsi Gorontalo tahun anggaran 2008- 2012, terdapat beberapa temuan. Temuan-temuan tersebut berupa ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, kecurangan, serta ketidakpatuhan dalam pelaporan keuangan. Dengan adanya temuan BPK tersebut, berarti kualitas audit aparat inspektorat Provinsi Gorontalo masih relatif rendah. Ada dua hal yang menyebabkan kompetensi aparat inspektorat Provinsi Gorontalo kurang optimal. Pendidikan dan pelatihan fungsional di bidang pengawasan. Ini menjadi salah satu faktor mengapa dari 70 aparat auditor Inspektorat Provinsi Gorontalo belum maksimal menempuh persyaratan untuk menjadi pejabat fungsional auditor.

Permasalahan yang diteliti penulis adalah Kompetensi, independensi dan Etika Profesi merupakan

standar yang harus dipenuhi oleh seorang auditor untuk dapat melakukan audit dengan baik. Namun, belum tentu auditor yang memiliki ketiga hal di atas akan memiliki komitmen untuk melakukan audit dengan baik.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kualitas Audit

Sampai saat ini belum ada definisi yang pasti mengenai apa dan bagaimana kualitas audit yang baik itu. Tidak mudah untuk menggambarkan dan mengukur kualitas audit secara obyektif dengan beberapa indikator. Hal ini dikarenakan kualitas audit merupakan sebuah konsep yang kompleks dan sulit dipahami, sehingga sering kali terdapat kesalahan dalam menentukan sifat dan kualitasnya. Hal ini terbukti dari banyaknya penelitian yang menggunakan dimensi kualitas audit yang berbeda-beda.

Hasil penelitian Deis dan Giroux (1992) menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil. Penelitian ini dilakukan atas empat hal yang dianggap mempunyai hubungan kualitas audit yaitu (1) lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan, semakin lama seorang auditor telah melakukan audit pada klien yang sama maka kualitas yang dihasilkan akan semakin rendah, (2) jumlah klien, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik karena auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya, (3) kesehatan keuangan klien, semakin sehat kondisi keuangan klien maka akan ada kecenderungan klien tersebut untuk menekan auditor agar tidak mengikuti standar, dan (4) review oleh pihak ketiga, kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan direview oleh pihak ketiga.

### B. Kompetensi

Menurut Jaafar dan Sumiyati (2005), pengertian Kompetensi audit meliputi keahlian mengenai pemeriksaan maupun penguasaan masalah yang diperiksanya ataupun pengetahuan yang dapat menunjang tugas pemeriksaan. Keahlian tersebut mencakup: merencanakan pemeriksaan, menyusun Program Kerja Pemeriksaan (PKP), melaksanakan Program Kerja Pemeriksaan, menyusun Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP), menyusun Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP), mendistribusikan Laporan Hasil Pemeriksaan, memonitor Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan (TLHP).

Disamping wajib memiliki keahlian tentang standar audit, kebijakan, prosedur dan praktik – praktik

audit, auditor harus memiliki keahlian yang memadai tentang lingkungan pemerintahan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi unit yang dilayani oleh APIP. Dalam hal auditor melakukan audit terhadap sistem keuangan, catatan akuntansi dan laporan keuangan, maka auditor wajib mempunyai keahlian atau mendapatkan pelatihan di bidang akuntansi sektor publik dan ilmu – ilmu lainnya yang terkait dengan akuntabilitas audit. APIP pada dasarnya berfungsi melakukan audit di bidang pemerintahan, sehingga auditor harus memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan administrasi pemerintahan.

Auditor harus mempunyai sertifikasi Jabatan Fungsional Auditor (JFA) dan mengikuti pendidikan dan pelatihan profesional berkelanjutan (*continuing professional education*) sesuai dengan jenjangnya. Pimpinan APIP wajib memfasilitasi auditor untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan serta ujian sertifikasi sesuai dengan ketentuan. Dalam pengusulan auditor untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan sesuai dengan jenjangnya, pimpinan APIP mendasarkan keputusannya pada formasi yang dibutuhkan dan persyaratan administrasi lainnya seperti kepangkatan dan pengumpulan angka kredit yang dimilikinya.

Auditor wajib memiliki pengetahuan dan akses atas informasi teraktual dalam standar, metodologi, prosedur dan teknik audit. Pendidikan profesional berkelanjutan dapat diperoleh melalui keanggotaan dan partisipasi dalam asosiasi profesi, pendidikan sertifikasi jabatan fungsional auditor, konferensi, seminar, kursus – kursus, program pelatihan di kantor sendiri dan partisipasi dalam proyek penelitian yang memiliki substansi di bidang pengauditan.

### C. Independensi

Penilaian independensi dan objektivitas mencakup dua komponen berikut :

1. Status APIP dalam organisasi
2. Kebijakan untuk menjaga objektivitas auditor terhadap objek audit.

Pimpinan APIP bertanggung jawab kepada pimpinan tertinggi organisasi agar tanggung jawab pelaksanaan audit dapat terpenuhi. Posisi APIP ditempatkan secara tepat sehingga bebas dari intervensi, dan memperoleh dukungan yang memadai dari pimpinan tertinggi organisasi sehingga dapat bekerjasama dengan auditan dan melaksanakan pekerjaan dengan leluasa. Meskipun demikian, APIP harus membina hubungan kerja yang baik dengan auditan terutama saling memahami diantara peran masing – masing lembaga.

Auditor harus memiliki sikap yang netral dan tidak bias serta menghindari konflik kepentingan dalam

merencanakan, melaksanakan dan melaporkan pekerjaan yang dilakukannya. Auditor harus objektif dalam melaksanakan audit.

Prinsip objektivitas mensyaratkan agar auditor dalam melaksanakan audit dengan jujur dan tidak mengkompromikan kualitas. Pimpinan APIP tidak diperkenankan menempatkan auditor dalam situasi yang membuat auditor tidak mampu mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan profesionalnya. Jika independensi atau objektivitas terganggu, baik secara faktual maupun penampilan, maka gangguan tersebut harus dilaporkan kepada pimpinan APIP.

### D. Etika Profesi

Ravianto (1985) menyatakan bahwa, ethos berhubungan dengan sikap moral, walaupun keduanya tidak seluruhnya identik. Kesemuanya terletak pada penekanan dimana sikap moral menekankan pada norma-norma, seperti yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, sedangkan ethos menekankan pada ketegasan bahwa sikap yang diambil adalah prilaku atau cara / kebiasaan yang dipilih sendiri secara sadar. Dengan demikian etika (ethos) dapat diartikan sebagai sikap atau kebiasaan yang diambil berdasarkan tanggung jawab moral terhadap lingkungannya atau budayanya.

Freeman dalam Djatmiko (2004) memberikan pengertian Etika adalah suatu sistem kesetiaan, koleksi prinsip-prinsip dan aturan-aturan atas prilaku yang didasarkan pada keyakinan tentang apa yang dianggap benar dan apa yang dianggap salah.

Disamping itu pengertian etika menurut (BPK-RI, Pusdiklat 2003), bahwa etika adalah pedoman atau aturan yang menjadi dasar seseorang untuk berperilaku dan bertingkah laku dalam masyarakat dengan bertitik tolak dari prinsip-prinsip moral yang lebih dipertegas, baik dalam aturan maupun sanksi yang mengikatnya serta ditujukan untuk menjamin tercapainya keadilan yaitu keseimbangan antara kewajiban yang harus dilakukan serta hak yang diinginkan dalam organisasi profesio/ masyarakat.

Berdasarkan dari pengertian yang telah disampaikan di atas, dapatlah disimpulkan bahwa etika profesi itu terdiri dari kata (a). etika yang berarti aturan-aturan atau prilaku dan kata (b). profesi adalah pekerjaan atau jabatan yang didasari oleh keahlian tertentu. Maka dari kedua pengertian tersebut etika profesi itu dapat diartikan adalah merupakan aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku dan harus dipatuhi dalam suatu pekerjaan atau jabatan dalam suatu organisasi.

**E. Prinsip Etika Profesi Akuntan**

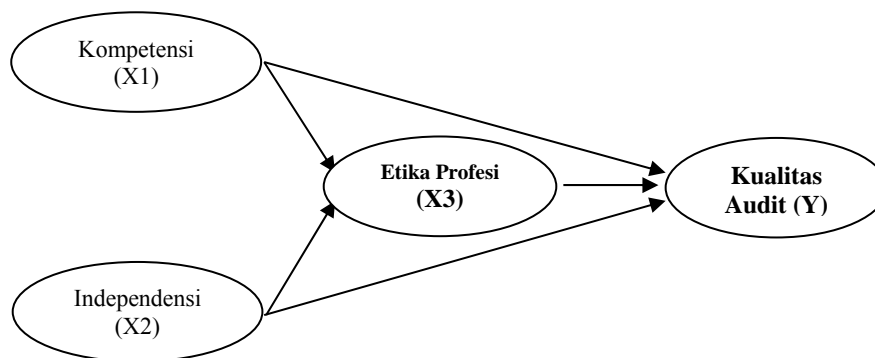
1. **Tanggung Jawab Profesi**  
 Dalam melaksanakan tanggung-jawabnya sebagai profesional setiap anggota harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.
2. **Keentingan Publik**  
 Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.
3. **Integritas**  
 Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin
4. **Obyektivitas**  
 Setiap anggota harus menjaga obyektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.
5. **Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional**  
 Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya tngkn kehati-hatian, kompetensi dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja

memperoleh matifaat dari jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, legislasi dan teknik yang paling mutakhir.

6. **Kerahasiaan**  
 Setiap anggota harus, menghormati leerahasiaan informas iyang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali bila ada hak atau kewajiban profesional atau hokum untuk mengungkapkannya
7. **Perilaku Profesional**  
 Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi
8. **Standar Teknis**  
 Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar proesional yang relevan. Sesuai dengan keahliannya dan dengan berhati-hati, anggota mempunyai kewajiban untuk melaksanakan penugasan dari penerima jasa selama penugasan tersebut sejalan dengan prinsip integritas dan obyektivitas

**III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

**A. Kerangka Konseptual**



Gambar : Alur Kerangka Konseptual

Berdasarkan model hipotesis dan kerangka konseptual penelitian ini dapat dijelaskan bahwa variabel bebas (Kompetensi, Independensi dan Etika) berhubungan dengan variabel terikat (Kualitas Audit)

**B. Hipotesis**

Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Kompetensi mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Gorontalo
2. Independensi mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi

Gorontalo

3. Etika profesi mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Gorontalo
4. Kompetensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap etika profesi pada Inspektorat Provinsi Gorontalo.
5. Independensi mempunyai pengaruh positif terhadap etika profesi pada Inspektorat Provinsi Gorontalo.
6. Terdapat pengaruh signifikan Kompetensi melalui

etika Profesi Terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Gorontalo.

7. Terdapat pengaruh signifikan independensi melalui etika profesi terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Gorontalo

**IV METODE PENELITIAN**

**A. Pendekatan Penelitian**

Studi ini menggunakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) yakni kausalitas menjelaskan suatu hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Ghozali, 2004). Jenis penelitian ini dipilih mengingat tujuan yang hendak dicapai mencakup usaha-usaha untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh yang terjadi antar kuisisioner sebagai alat pengumpul data primer.

Berdasarkan hipotesis dalam rancangan penelitian ini ditentukan variabel - variabel yang dipergunakan dalam penelitian. Ada empat variabel yaitu variabel Kompetensi, Independensi, Etika Profesi dan Kualitas Auditor. Selanjutnya untuk menentukan instrumen berdasarkan variabel penelitian dan kemudian menentukan sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan kuisisioner. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan alat analisis deskriptif dan kuantitatif. Teknik analisa yang dipergunakan untuk menganalisis data adalah analisis jalur (*path Analysis*). Hasil analisa kemudian

diinterpretasikan dan langkah terakhir disimpulkan serta diberikan saran.

**B. Analisis Data**

Dalam penelitian ini analisis diawali dengan pengumpulan dan pengolahan data yang diperoleh dari kuesioner dengan menggunakan skala likert, yang kemudian diuji validitas dan reliabilitas serta normalitasnya. Kemudian hasil pengolahan data tersebut dianalisis lebih lanjut untuk menjawab tujuan-tujuan penelitian, dengan menggunakan analisis korelasi pearson dan path analysis. Pengolahan data menggunakan program SPSS.

**1. Skala Likert**

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Skala Likert itu “aslinya” untuk mengukur **kesetujuan dan ketidak setujuan** seseorang terhadap sesuatu objek, yang jenjangnya bisa tersusun atas:

Tabel. Contoh susunan skala likert

Kategori	Poin
Sangat Sering	5
Sering	4
Cukup sering	3
Jarang	2
Tidak Pernah.	1

Sumber : Penelitian 2014

Penskalaan ini apabila dikaitkan dengan jenis data yang dihasilkan adalah data Ordinal. Selain pilihan dengan lima skala seperti contoh di atas, kadang digunakan juga skala dengan tujuh atau sembilan tingkat. Suatu studi empiris menemukan bahwa beberapa karakteristik statistik hasil kuesioner dengan berbagai jumlah pilihan tersebut ternyata sangat mirip. Skala Likert merupakan metode skala bipolar yang mengukur baik tanggapan positif ataupun negatif terhadap suatu pernyataan.

**2. Analisa Jalur (*path analisis*)**

Analisis jalur pertama kali diperkenalkan oleh Sewall Wright pada tahun 1930-an. Analisis jalur

merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda. Analisis jalur merupakan suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi linier berganda jika variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung (Retherford dalam Ghozali, 2008: 221).

Menurut Riduwan dan Kuncoro (2008, p2) model path analisis digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel



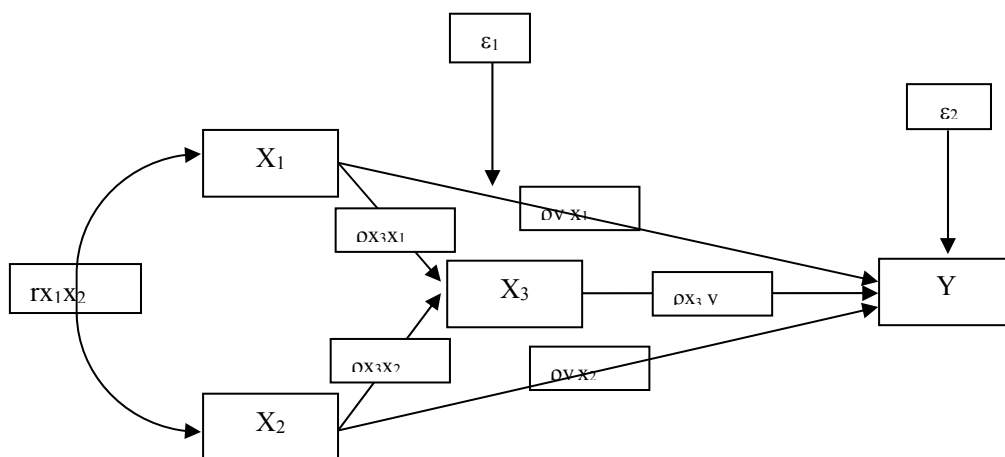
terikat (endogen). Model path analysis yang dibicarakan adalah pola hubungan sebab akibat atau “*a set hypothesized casual asymmetric relation among the variabel*”

Analisis jalur menggunakan diagram jalur untuk merepresentasikan permasalahan dalam bentuk gambar dan menentukan persamaan struktural yang menyatakan hubungan antar variabel pada diagram jalur

tersebut. Diagram jalur dapat digunakan untuk menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen. Pengaruh-pengaruh itu tercermin dalam apa yang disebut dengan koefisien jalur, dimana secara matematik analisis jalur mengikuti model struktural.

Adapun bentuk hubungan dan perasamaannya antar variabel tersebut sebagai berikut :

Gambar. Diagram Jalur Penelitian



Dimana :

- X<sub>1</sub> : Kompetensi
- X<sub>2</sub> : Independensi
- X<sub>3</sub> : Etika Profesi
- Y : Kualitas Audit
- r<sub>X<sub>1</sub>X<sub>2</sub></sub> : Hubungan X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>
- ρ<sub>X<sub>3</sub>X<sub>1</sub></sub> : Koefisien jalur X<sub>1</sub> terhadap X<sub>3</sub>
- ρ<sub>X<sub>3</sub>X<sub>2</sub></sub> : Koefisien jalur X<sub>2</sub> terhadap X<sub>3</sub>
- ρ<sub>YX<sub>1</sub></sub> : Koefisien jalur X<sub>1</sub> terhadap Y
- ρ<sub>YX<sub>2</sub></sub> : Koefisien jalur X<sub>2</sub> terhadap Y
- ρ<sub>YX<sub>3</sub></sub> : Koefisien jalur X<sub>3</sub> terhadap Y
- ε : Nilai residu(epsilon)

Persamaan Jalurnya adalah :

$$X_3 = \rho_{X_3X_1} X_1 + \rho_{X_3X_2} X_2 + \epsilon$$

$$Y = \rho_{YX_1} X_1 + \rho_{YX_2} X_2 + \rho_{YX_3} X_3 + \epsilon$$

**3. Uji Hipotesis**

Dalam penelitian ada dua hipotesis yang diajukan, dan untuk menguji hipotesis tersebut akan digunakan :

- a. Uji parsial (Uji T)
- b. Uji serempak (Uji F)

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**Sub Struktur I**

**1. Analisis Jalur Struktur I**

Melihat Pengaruh variabel independen Kompetensi, Independensi, dan Etika Profesi secara simultan terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Gorontalo.

Pengaruh variabel independen Kompetensi, Independensi dan Etika Profesi secara simultan terhadap Kualitas Audit dapat dilihat pada *Print Out SPSS* pada Tabel *Model Summary*, Pada nilai *R Square* seperti tertera pada tabel 16 berikut ini :

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi variabel kompetensi, independensi dan etika profesi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,886 <sup>a</sup>	,785	,776	1,69218

a. Predictors: (Constant), Etika Profesi, Independensi, Kompetensi

Sumber : lampiran 4 Print out SPSS

Besarnya nilai *R Square* (R<sup>2</sup>) pada tabel diatas adalah 0,785. Angka tersebut memiliki makna besarnya

pengaruh variabel independen Kompetensi, Independensi dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit secara simultan atau secara bersama-sama. Hasil ini menunjukkan bahwa 78,5% peningkatan kualitas audit di Inspektorat Provinsi Gorontalo dapat di jelaskan oleh variabel Kompetensi, Independensi dan Etika Profesi, sementara sisanya sebesar 21,5% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model

penelitian ini.

Untuk mengetahui tingkat signifikansi keterpengaruhan variabel Kompetensi, Independensi dan Etika Profesi terhadap Kualitas audit dipergunakan uji statistik uji F, apakah model koefisien jalur sudah benar atau salah maka dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dapat menggunakan angka F *hitung* berikut ini :

Tabel Hasil Uji Simultan ( $F_{hitung}$ )kompetensi,independensi dan etika profesi  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	691,492	3	230,497	80,496	,000 <sup>b</sup>
Residual	188,990	66	2,863		
Total	880,481	69			

a. Dependent Variabel: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Etika Profesi, Independensi, Kompetensi

Sumber : lampiran 4 Print out SPSS

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 80,496 dengan tingkat signifikansinya 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat diambil kesimpulan terdapat pengaruh signifikan Kompetensi, Independensi dan Etika Profesi secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit Inspektorat Provinsi Gorontalo.

Untuk melihat tingkat signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t. hasiln pengujian dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel Uji *Coefficients Partial kompetensi,independensi dan etika profesi*  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,154	1,252		-,921	,360
Kompetensi	,535	,104	,543	5,135	,000
Independensi	,268	,089	,203	3,001	,004
Etika Profesi	,241	,106	,249	2,281	,026

a. Dependent Variabel: Kualitas Audit

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan pengujian hipotesis secara parsial atau sendiri-sendiri.

1. Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.  
Hasil pengujian secara parsial sebagaimana dalam Tabel diatas untuk pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,135 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat diambil kesimpulan terdapat pengaruh signifikan kompetensi terhadap kualitas audit Pada Inspektorat Provinsi Gorontalo.
2. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian secara parsial sebagaimana dalam Tabel 18 diatas untuk pengaruh Independensi terhadap kualitas audit diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,001 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat diambil kesimpulan terdapat pengaruh signifikan Independensi terhadap kualitas audit Pada Inspektorat Provinsi Gorontalo.

3. Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit  
Hasil pengujian secara parsial sebagaimana dalam Tabel 18 diatas untuk pengaruh Etika Profesi terhadap kualitas audit diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,281 dengan

nilai signifikansi sebesar 0,026 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat diambil kesimpulan terdapat pengaruh signifikan Etika Profesi terhadap kualitas audit Pada Inspektorat Provinsi Gorontalo

**Struktur II**

**2. Analisis Jalur Struktur II**

Melihat Pengaruh variabel independen

Kompetensi, Independensi secara simultan terhadap Etika Profesi pada Inspektorat Provinsi Gorontalo, Pengaruh variabel independen Kompetensi, Independensi secara simultan terhadap Etika Profesi dapat dilihat pada *Print Out SPSS* pada Tabel *Model Summary*, Pada nilai *R Square* seperti tertera pada tabel 19 berikut ini :

Tabel Koefisien Determinasi variabel kompetensi dan independensi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,853 <sup>a</sup>	,727	,719	1,95674

a. Predictors: (Constant), Independensi, Kompetensi

Sumber : lampiran 4 Print out SPSS

Besarnya nilai *R Square* ( $R^2$ ) pada tabel diatas adalah 0,727. Angka tersebut memiliki makna besarnya pengaruh variabel independen Kompetensi, Independensi Terhadap Etika Profesi secara simultan atau secara bersama-sama. Hasil ini menunjukkan bahwa 72,7%, peningkatan kualitas audit di Inspektorat Provinsi Gorontalo dapat di jelaskan oleh variabel Kompetensi, Independensi sementara sisanya sebesar

27,3% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model penelitian ini.

Untuk mengetahui tingkat signifikansi keterpengaruhan variabel Kompetensi, Independensi terhadap Etika Profesi dipergunakan uji statistik uji F, apakah model koefisien jalur sudah benar atau salah maka dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dapat menggunakan angka F hitung berikut ini :

Tabel Hasil Uji Simultan ( $F_{hitung}$ ) kompetensi dan independensi terhadap etika profesi

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	683,232	2	341,616	89,222	,000 <sup>b</sup>
	Residual	256,531	67	3,829		
	Total	939,764	69			

a. Dependent Variabel: Etika Profesi

b. Predictors: (Constant), Independensi, Kompetensi

Sumber : lampiran 4 Print out SPSS

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 89,222 dengan tingkat signifikansinya 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat diambil kesimpulan terdapat pengaruh signifikan Kompetensi, Independensi secara bersama-sama terhadap Etika Profesi pada Inspektorat Provinsi Gorontalo.

Untuk melihat tingkat signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t. hasiln pengujian dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada Tabel berikut:



Tabel Uji *Coefficients Partial kompetensi dan independensi*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,651	1,446		-,450	,654
1 Kompetensi	,776	,074	,762	10,448	,000
Independensi	,221	,100	,162	2,217	,030

a. Dependent Variabel: Etika Profesi

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan pengujian hipotesis secara parsial atau sendiri-sendiri.

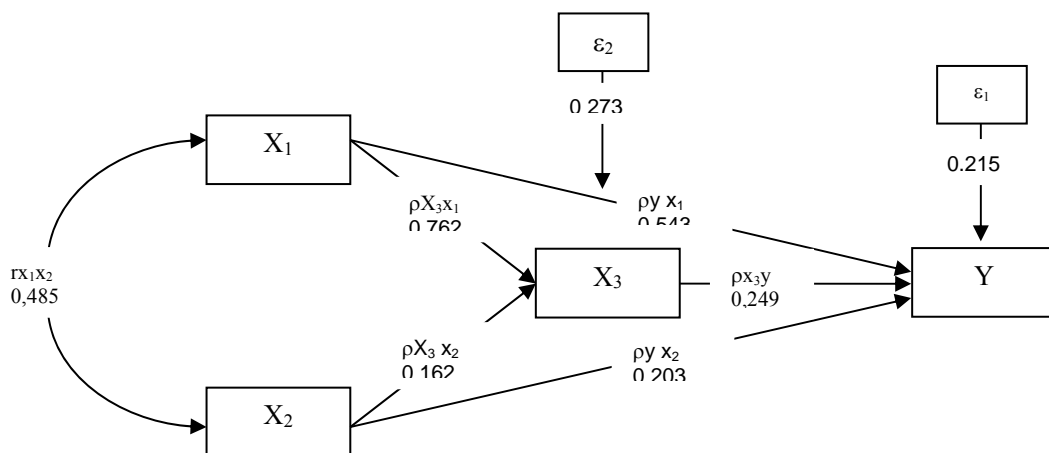
1. Pengaruh kompetensi terhadap Etika Profesi.  
Hasil pengujian secara parsial sebagaimana dalam Tabel 21 diatas untuk pengaruh Kompetensi terhadap Etika Profesi diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 10,448 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat diambil kesimpulan terdapat pengaruh signifikan kompetensi terhadap Etika Profesi Pada Inspektorat Provinsi Gorontalo.
2. Pengaruh Independensi terhadap Etika Profesi  
Hasil pengujian secara parsial sebagaimana dalam :

Tabel 21 diatas untuk pengaruh Independensi terhadap Etika Profesi diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,217 dengan nilai signifikansi sebesar 0,030 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat diambil kesimpulan terdapat pengaruh signifikan Independensi terhadap Etika Profesi Pada Inspektorat Provinsi Gorontalo.

**B. Pengaruh Langsung Maupun Pengaruh Tidak Langsung**

Setelah selesai melakukan penghitungan maka harus membuat diagram jalur dari model path analysis. Diagram jalur sebagaimana pada gambar 3 di berikut ini :

Gambar diagram jalur



Dengan demikian persamaan struktur untuk diagram jalur diatas adalah :

Sub Struktur I :  $Y = 0,543 X_1 + 0,203 X_2 + 0,249 X_3 + 0,215 e_1$

Sub Struktur II :  $X_3 = 0,762 X_1 + 0,162 X_2 + 0,273 e_2$   
Untuk menjelaskan pengaruh masing-masing variabel baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel. Pengaruh langsung dan tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat

Variabel	Pengaruh langsung	Pengaruh tidak langsung	Pengaruh total
$X_3 X_1$	0,762	-	0,762
$X_3 X_2$	0,162	-	0,162
$Y X_1$ Pengaruh tidak langsung melalui $X_3$	0,543	$(0,762 \times 0,249)$ 0,189	0,732

YX <sub>2</sub> Pengaruh tidak langsung melalui X <sub>3</sub>	0,203	(0,162x0,249) 0,040	0,243
--	-------	------------------------	-------

Sumber : Data diolah

Dari tabel diketahui pengujian pengaruh langsung untuk pengujian koefisien jalur antara Kompetensi terhadap Etika Profesi adalah variabel Kompetensi (X<sub>1</sub>) berpengaruh positif secara langsung terhadap Etika Profesi (X<sub>3</sub>) sebesar 0,762 atau 76,2 %. Sedangkan pengujian pengaruh langsung untuk pengujian koefisien jalur Independensi terhadap Etika Profesi dimana variabel Independensi (X<sub>2</sub>) berpengaruh positif secara langsung terhadap Etika Profesi (X<sub>3</sub>) sebesar 0,162 atau 16,2% hal ini pengaruhnya lebih kecil dibandingkan dengan variabel lain artinya kontribusi variabel ini dalam menjunjung etika profesi pemeriksaan masih lebih besar pengaruh variabel lain untuk menghasikan kualitas auditan.

Untuk pengujian pengaruh langsung koefisien jalur antara Kompetensi terhadap kualitas audit (X<sub>1</sub>) pengaruh positif secara langsung terhadap kualitas audit (Y) sebesar 0,543 atau 54,3% sedangkan pengaruh langsung koefisien jalur antara Independensi (X<sub>2</sub>) berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Y) sebesar 0,203 atau 20,3% dan pengaruh Etika Profesi terhadap kualitas audit adalah etika profesi (X<sub>3</sub>) pengaruh positif secara langsung terhadap kualitas audit (Y) sebesar 0,249 atau 24,9%,

Sedangkan untuk pengujian koefisien jalur pengaruh tidak langsung variabel Kompetensi(X<sub>1</sub>) melalui etika profesi(X<sub>3</sub>) terhadap kualitas audit (Y) bernilai positif sebesar 0,732 atau 73,2 %. Artinya pengaruh tidak langsung lebih besar daripada pengaruh langsung hal ini memberikan makna bahwa kontribusi variabel etika profesi dalam mencapai kualitas audit yang baik sangat kuat. dan untuk pengujian koefisien jalur pengaruh tidak langsung variabel Independensi (X<sub>2</sub>) melalui etika profesi (X<sub>3</sub>) terhadap kualitas Audit(Y) sebesar 0,243 atau 24,3% artinya pengaruh tidak langsung lebih besar dibanding dengan pengaruh langsung, ini menunjukkan bahwa variabel etika profesi berkontribusi baik dalam menghasilkan kualitas audit yang baik.

Dari uraian tersebut maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini dapat memberikan efek yang cukup kuat dalam mencapai kualitas audit yang baik pada Inspektorat Provinsi Gorontalo.

## C. Pembahasan

### 1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai bila auditor memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi tersebut terdiri dari dua subvariabel yaitu pengalaman dan pengetahuan. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus selalu meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam prakteknya. Penerapan pengetahuan yang maksimal tentunya akan sejalan dengan semakin bertambahnya pengalaman yang dimiliki (Alim, 2007 : 16).

Sesuai dengan standar umum bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam bidang industri yang digeluti kliennya (Arens dan Loebbecke, 1997). Pengalaman juga akan memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil adalah merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan (Alim, 2007 : 16).

Hasil penelitian ini sesuai dengan Elfarini (2007), Alim (2007) dan Castellani (2008) bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Indah (2010) bahwa pengalaman dan pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Di dalam penelitian ini, pengalaman dan pengetahuan auditor merupakan subvariabel dari kompetensi.

### 2. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil pengujian ini sejalan dengan pendapat De Angelo bahwa kemungkinan di mana auditor akan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor. Di sisi lain, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Samelson et al. (2006) dan effendi (2010) yang menyimpulkan bahwa independensi tidak mempunyai hubungan kuat dengan kualitas audit.

Hal ini disebabkan ketika mengukur independensi auditor tidak diturunkan dari sikap mental auditor. Menurut Widiastuty dan Febrianto, peneliti yang tertarik melakukan penelitian tentang kualitas audit sebaiknya mempertimbangkan penggunaan ukuran kualitas yang diturunkan dari sikap mental auditor. Variabel independensi dalam penelitian ini sebaiknya

dipersikan dengan 4 sub variabel yaitu lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, dan jasa non audit.

Menurut Mautz dan Sharaf (1961: 204) , tidak hanya menekankan pada nilai penting dari independensi terhadap pengauditan, tetapi juga dari sisi tampilan dan kenyataan (*in appearance and in fact*). Mautz dan Sharaf (1961) berpendapat ada dua aspek dari independensi, yaitu (1) independensi real dari seorang praktisi dalam melaksanakan pekerjaannya dan (2) independensi dalam penampilan dari auditor sebagai satu kelompok profesional. Mereka menyebutnya sebagai “independensi praktisi” dan independensi profesi”. Independensi praktisi berhubungan dengan kemampuan praktisi individual untuk mempertahankan perilaku yang tepat/pantas di dalam perencanaan program auditnya, mempertahankan kinerjanya ketika melakukan pemverifikasian, dan menyiapkan laporan. Sebaliknya, independensi profesi berhubungan dengan citra auditor sebagai sebuah kelompok. Independensi profesi ini berhubungan dengan apa yang dipandang oleh publik tentang auditor: apakah tentang sekelompok profesional yang sepenuhnya independen ataukah sebagai sekelompok orang sewaan seperti tenaga pembukuan? Mereka berpendapat bahwa tidak cukup untuk mengklaim bahwa citra profesi terdiri atas tindakan-tindakan nyata para praktisi. Setiap orang memiliki beragam impresi tentang auditor, baik positif maupun negatif. Jika suatu saat mereka harus mengandalkan pekerjaan auditor, maka impresi terdahulu yang dimiliki adalah impresi yang akan mengatur tindakan mereka (Mautz dan Sharaf, 1961: 205).

Mautz dan Sharaf (1961: 206-207) mengusulkan tiga dimensi independensi auditor. Pertama adalah independensi dari kontrol atau pengaruh yang tidak diinginkan dalam pemilihan teknik dan prosedur audit dan luas penerapannya. Kedua adalah independensi dari kontrol atau pengaruh yang tidak diinginkan dalam pemilihan area, aktivitas, hubungan personal, dan kebijakan manajerial yang ingin diuji. Terakhir adalah independensi dari kontrol atau pengaruh yang tidak diharapkan dalam penyampaian fakta yang ditemukan dari pengujian atau dalam penyampaian rekomendasi atau opini sebagai hasil dari sebuah pengujian.

### 3. Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit

Setelah dilakukan pengujian didapatkan hasil bahwa etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. Hal ini menunjukkan bahwa

semakin tinggi etika profesi auditor maka semakin baik pula kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Rahma (2012) dan Wahyuni (2013), yang menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh pada kualitas audit. Dengan menjunjung tinggi etika profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara para auditor, sehingga dapat memberikan pendapat audit yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh Klien. Jadi, dalam menjalankan pekerjaannya, seorang auditor dituntut untuk mematuhi Etika Profesi yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi persaingan diantara para Auditor yang menjurus pada sikap curang. Dengan diterapkannya etika profesi diharapkan seorang auditor dapat memberikan pendapat yang sesuai dengan laporan keuangan yang diterbitkan oleh Klien. Jadi, semakin tinggi Etika Profesi dijunjung oleh auditor, maka kualitas audit juga akan semakin bagus.

### 4. Pengaruh Kompetensi Terhadap Etika Profesi Pada Inspektorat Provinsi Gorontalo

Setelah dilakukan pengujian didapatkan hasil bahwa Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Etika Profesi pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan auditor maka semakin baik pula etika profesi dalam pemeriksaan pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nizarul Alim dkk 2007, bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap etika profesi.

### 5. Pengaruh Independensi Terhadap Etika profesi Pada Inspektorat Provinsi Gorontalo

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit,. Hasil ini sejalan dengan Penelitian Nichols dan Price (1976) dalam Alim, dkk (2007) menemukan bahwa ketika auditor dan manajemen tidak mencapai kata sepakat dalam aspek kinerja, maka kondisi ini dapat mendorong manajemen untuk memaksa auditor melakukan tindakan yang melawan standar, termasuk dalam pemberian opini. Kondisi ini akan sangat menyudutkan auditor sehingga ada kemungkinan bahwa auditor akan melakukan apa yang diinginkan oleh pihak manajemen.

Sedangkan Deid dan Giroux (1992) dalam Alim, dkk (2007) mengatakan bahwa pada konflik kekuatan, klien dapat menekan auditor untuk melawan standar professional dan dalam ukuran yang besaran kondisi keuangan klien yang sehat dapat digunakan sebagai alat untuk menekan auditor dengan cara

melakukan pergantian auditor. Hal ini dapat membuat auditor tidak akan dapat bertahan dengan tekanan klien tersebut sehingga menyebabkan independensi mereka melemah. Posisi auditor juga sangat dilematis dimana mereka dituntut untuk memenuhi keinginan klien namun disatu sisi tindakan auditor dapat melanggar standar profesi sebagai acuan kerja mereka.

#### 6. Pengaruh Kompetensi melalui Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa kompetensi melalui Etika Profesi mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nizarul Alim dkk 2007, bahwa kompetensi berpengaruh positif melalui etika profesi sebagai variabel moderasi terhadap kualitas audit. Pengaruh positif menunjukkan bahwa pengaruh etika adalah searah dengan kualitas auditor atau dengan kata lain keahlian yang baik/tinggi akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang baik/tinggi, demikian sebaliknya bila etika rendah/buruk maka kualitas audit akan rendah/buruk.

#### 7. Pengaruh independensi melalui etika profesi terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Gorontalo

Setelah dilakukan pengujian didapatkan hasil bahwa independensi berpengaruh positif terhadap Etika profesi pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. Hal ini berarti bahwa etika profesi dapat dicapai Bila auditor memiliki independensi yang baik, disisi lain kemungkinan di mana auditor akan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor. Hal ini disebabkan ketika mengukur independensi auditor tidak diturunkan dari sikap mental auditor. Menurut Widiastuty dan Febrianto, peneliti yang tertarik melakukan penelitian tentang kualitas audit sebaiknya mempertimbangkan penggunaan ukuran kualitas yang diturunkan dari sikap mental auditor. Variabel independensi dalam penelitian ini sebaiknya diporsikan dengan 4 sub variabel yaitu lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, dan jasa non audit.

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, terhadap kualitas Audit dengan Etika Profesi sebagai variabel Intervening Pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Dengan melihat diagram path analysis tersebut dapat di interprestasikan :

1. Kompetensi, independensi, dan etika profesi secara

simultan berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Gorontalo .

2. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin baik tingkat kompetensi, maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukannya pada Inspektorat Provinsi Gorontalo
3. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Gorontalo ,namun variabel ini tidak memiliki hubungan kuat terhadap kualitas audit. Akan tetapi apabila semakin independensi tinggi yang dimiliki auditor inspektorat Provinsi Gorontalo akan menjamin yang bersangkutan akan melakukan audit secara berkualistas.
4. Etika Profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Gorontalo, Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi etika profesi auditor maka semakin baik pula kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Gorontalo.
5. Kompetensi berpengaruh positif terhadap etika profesi pada Inspektorat provinsi Gorontalo. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan auditor maka semakin menjunjung tinggi pula etika profesi dalam pemeriksaan pada Inspektorat Provinsi Gorontalo.
6. Independensi berpengaruh positif terhadap etika profesi pada Inspektorat Provinsi Gorontalo namun variabel ini tidak memiliki hubungan kuat terhadap Etika Profesi
7. Kompetensi berpengaruh Positif melalui etika profesi terhadap kualitas audit pada Inspektorat provinsi Gorontalo.
8. Independensi berpengaruh Positif melalui etika profesi terhadap kualitas audit pada Inspektorat provinsi Gorontalo .

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran, antara lain :

1. Penelitian mendatang sebaiknya melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan metode wawancara langsung untuk mengumpulkan data penelitian agar dapat mengurangi adanya kelemahan terkait *internal validity*.
2. Peneliti juga menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar memperluas objek penelitian pada Auditor inspektorat kabupaten/kota se-Provinsi Gorontalo, sehingga hasilnya dapat digeneralisasi.
3. Pada penelitian ini, variabel independen yang diteliti berpengaruh terhadap variabel kualitas audit, namun masih ada juga variabel yang pengaruhnya rendah terhadap kualitas audit, sehingga potensi pengaruh variabel lain di luar model penelitian terutama

variabel Independensi pengaruh variabel lain sebesar 79,7%, untuk itu Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti pengaruh variabel-variabel lain yang belum termasuk dalam model penelitian ini.

4. Diharapkan para Auditor Inspektorat Provinsi Gorontalo dalam melaksanakan tugas pemeriksaan kedepan lebih professional lagi terutama Independensinya dalam pemeriksaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alia, Ariessanti. 2001, *Presepsi Auditor Terhadap Kualitas Audit, Universitas Gadjah Mada. Tesis. Tidak untuk dipublikasikan.*
- Alim, M.N., T. Hapsari, dan L. Purwanti. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar*
- Arens, Alvin A., and J.K. Loebecke, 1996, *Auditing : Pendekatan Terpadu, Adaptasi oleh Amir Abadi Yusuf, Buku Satu Salemba Empat, Jakarta.*
- , Hebert 2005 *Auditing II : Modul oleh Pusdiklatwas BPKP Edisi ke Empat Jakarta*
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, 2007. *Peraturan BPK-RI No. 1 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN).*
- Bedrad, J. dan Michelene, Chi. T.H 1998, *Expertise in Auditing of Accounting Practice & Theory.*
- Boyton C. William, Kell. G Walter dan Johnson N Raymond, 2002. *Modern Auditing. Edisi Ketujuh. Jilid I Jakarta, Penerbit Erlangga.*
- Deis, D.R dan G.A. Groux. 1992. *Determinants of Audit Quality in The Public Sector. The Accounting Review.* Juli. p. 426 – 479.
- Djarmiko 2004. *Perilaku Organisasi, Bandung: Alfabeta*
- Elim, John. 2006. *Implementasi Risk Based in Audit. Diklat Teknis Substansi Bawasda, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP, Jakarta.*
- Elfarini, E.C. 2005. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Semarang*
- Falah, S. 2005. *Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika terhadap Sensitivitas Etika. Tesis tidak dipublikasikan. Universitas Diponegoro Semarang*
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Edisi 3. BP Undip. Semarang*
- Haliah, 2011. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Komitmen, Kepatuhan Pada Kode Etik, Terhadap Kualitas Audit Di Pulau Sulawesi. Proposal Disertasi. Program Pascasarjana UNHAS Makassar.*
- Halim, .2004. *Auditing dan Sistem Informasi.* Edisi Pertama. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Harahap Sofyan Safri,. 1991. *Auditing Kontemporer,* Erlangga, Surabaya.
- Hogan, Chris E. 1997. *Cost and Benefits of Audit Quality in IPO Market : A Self Selection Analysis, The Accounting Review,* pp 67 – 86
- Huntoyungo, Siti Badriyah. 2009. *Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit. (Studi Pada Inspektorat Daerah Gorontalo).* Tesis.
- Indriantoro dan Supomo, 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama BPFY Yogyakarta*
- Indra Bastian. 2007. *Audit Sektor Publik, Edisi Kedua, Salemba Empat, Jakarta*
- Iksan, Arfan dan Ghozali, Imam, 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi dan Manajemen, PT. Madju Medan Cipta, Medan.*
- Jurnal Wasdu, Vol. 1 No. 3 Februari 2007. *Auditor Bukan Whistle Blower. Itjen Depdagri.*
- Komalasari, Agrianti. 2003. *Analisis pengaruh Kualitas Auditor dan proxi going concern terhadap opini audit, Universitas Gadjah Mada. Tesis. Tidak untuk dipublikasikan.*
- Kuncoro, Engkos dan Ridwan, 2008, “ *Análisis jalur (Path Análisis), Edisi kedua, Penerbit Alfabeta, Bandung*
- Lubis, Ade Fatma, et.al. 2007. *Aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solution) untuk Penyusunan Skripsi dan Tesis.*
- Lastanti Sri, Hexana. 2005. *Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Atas Skandal Keuangan. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi Vol.5 No.1 April 2005. Hal 85-97*
- Lowenshon, S., Johnson E.L., dan Elder J.R. 2005. *Auditor Specialization and Perceived Audit Quality, Auditee Satisfaction, and Audit Fees in the Local Government Audit Market Mautz dan saharaf 2961 The philosophy of auditing , AAA, Florida*
- Mulyadi. 2002. *Auditing.* Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Mardiasmo. 2005. *Akuntansi Sektor Publik Edisi 2.*



- Penerbit Andi. Yogyakarta
- , 2006. *Pewujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance. Jurnal Akuntansi Pemerintah Vol. 2, No. 1*
- Malhotra, 2007. *Marketing Research : an applied orientation, pearson education, inc., fifth edition. New Jearsey : USA*
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara. 2008. “Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.”
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 28 Tahun 2007 tentang *Norma Pengawasan dan Kode Etik Pejabat Pengawas Pemerintah.*
- Pramono, E.S. 2003. Transformasi Peran Internal Auditor dan Pengaruhnya bagi Organisasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* Vol. 3 No.2 Agustus
- Rohman, A. 2007. *Pengaruh Peran Manajerial Pengelola Keuangan Daerah dan Fungsi Pemeriksaan Intern terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. Jurnal Manajemen Akuntansi dan Sistem Informasi* Vol. 7 No. 2. Januari
- STAN, 2007. *Dasar – Dasar Audit Internal Sektor Publik, Sekolah Tinggi Akuntansi Negara, (www.Stan-star.ac.id).*
- Sutrisno Hadi, 1985. *Metodologi Penelitian Research Jilid 2 & 4, UGM Yogyakarta*
- Shanteau, 1987, *Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Atas Skandal Keuangan. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* Vol.5 No.1 April 2005
- Shin Shun, 2000. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kuasieksperimen Pada Auditor Dan Mahasiswa)”. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Diponegoro*
- Sunarsip, 2001, *Coorporat Governance Audit : Paradigma Baru Profesi Akuntansi dalam Mewujudkan Good Coorporate Gvernance, Media Akuntansi*, No. 17/Th. VII.pp. II-VII
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Penerbit Alfabeta. Bandung*
- 2010 *Statistika untuk Penelitian, Alfabeta Bandung*
- Tampubolon, R. 2005. *Risk and Systems-Based Internal Audit.* Penerbit Elex Media Komputindo. Jakarta
- Trisnangsih (2007), *Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor, Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar, 26-28 Juli 2007*
- Tantri, 2010, *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP Big Four di Indonesia), Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto, 2010*
- UU. No 15 Tahun 2004. *Tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.*
- Widagdo, 2002. *Pengaruh Atribut – Atribut Kualitas Auditor Terhadap Kepuasan Klien Pada Kantor Akuntan Publik.*